

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting, terutama pada laju pembangunan nasional. Saat ini kita telah memasuki era *Society 5.0*, sehingga masyarakat berorientasi pada basis teknologi. Menurut Fukuyama (2018) dalam Carayannis & Morawska-Jancelewicz (2022), *Society 5.0* menyatakan bahwa perusahaan, universitas, dan pihak lain yang bertanggung jawab atas sistem inovasi harus memperkuat kerja sama mereka, meruntuhkan sekat diantara keduanya dan mempromosikan inovasi secara terbuka. Untuk menyongsong era *Society 5.0*, satuan pendidikan juga membutuhkan perubahan paradigma pendidikan, diantaranya pendidik meminimalkan peran penyedia materi pendidikan, pendidik menjadi penginspirasi bagi tumbuhnya kreatifitas peserta didik. Pendidik berperan sebagai fasilitator, tutor, penginspirasi dan pembelajar sejati yang memotivasi peserta didik untuk “Kebebasan belajar,” berikut dipaparkan oleh Dwi Nurani, S.KM, M.Si, Analis Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Direktorat Sekolah Dasar pada saat mengisi angket seminar nasional “Menyiapkan Pendidikan Profesional Di Era *Society*” pada Rabu, 03 Februari 2021.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat saat ini, perlu disikapi oleh dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi harus dibawa ke dalam kelas untuk pembelajaran yang lebih baik. Mahasiswa saat ini juga sudah sangat akrab dengan teknologi sehingga para pendidik juga harus mengikuti siklus perkembangannya. Berbagai perangkat lunak hasil teknologi komputer dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran.

Keterlibatan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan tidak lagi dipandang sebagai pilihan, tetapi sudah menjadi keharusan mutlak yang harus dimiliki dan digunakan oleh perguruan tinggi jika ingin meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Handayani dkk. (2023) dalam Amiruddin (2021) Pemanfaatan teknologi pendidikan di lingkungan perguruan tinggi

menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, dinamis, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa yang semakin beragam. Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber belajar mengajar merupakan salah satu alternatif yang dinilai efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas pendidikan bangsa Indonesia dengan segala keterbatasannya.

Pembelajaran dalam hal ini merupakan suatu proses yang sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh bagi keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran, ini berarti mahasiswa perlu berinteraksi dengan sumber-sumber belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Susilawati dkk., (2020) Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan adalah bahan ajar dalam bentuk *e-modul*. Waidah (2019) menyatakan kelebihan dari modul elektronik atau *e-modul* adalah menghemat biaya pencetakan, dapat dipelajari kapan saja dan di mana saja dengan menggunakan alat seperti komputer, laptop, tablet dan ponsel.

Program Studi Pendidikan Tata Busana di Universitas Negeri Jakarta tercatat dalam Buku Panduan Akademik (BPA) 2023 menyebutkan ada kelompok Mata Kuliah Bidang Keahlian Dan Penunjang (MKBKP) salah satunya Sejarah Perkembangan Mode Busana, Mata kuliah ini membutuhkan pengetahuan teoritis dan bertujuan agar mahasiswa memiliki konsep tentang Sejarah Perkembangan Mode Busana sebagai dasar dalam merancang busana baru dari waktu ke waktu. Dengan capaian Pembelajaran Matakuliah (CPMK); Menguasai Konsep dan Perkembangan Sejarah Mode Busana Tradisional Indonesia, Menjelaskan perkembangan pada masa prasejarah, abad pertengahan, abad 17 dan abad 20, serta memiliki pengetahuan tentang perkembangan busana tradisional Indonesia.

Mata Kuliah Sejarah Perkembangan Mode Busana sesuai Buku Panduan Akademik tahun 2023 mempunyai bobot 2 SKS kajian Mata Kuliah Sejarah Perkembangan Busana memiliki keterbatasan waktu. Dari hasil wawancara dengan Dr. Wesnina, M.Sn selaku dosen pengampu Mata Kuliah Sejarah Perkembangan Mode dalam Program Studi Pendidikan Tata Busana pada Buku panduan Akademik (BPA) tahun 1982 tersebut Mata Kuliah Sejarah Perkembangan Mode Busana berbobot 4 SKS namun waktu belajar disesuaikan menjadi 2 SKS sesuai Buku Panduan Akademik tahun 2023. Terjadi pengurangan bobot SKS pada mata kuliah

ini menjadi permasalahan atas minimnya waktu interaksi ketika pembelajaran berlangsung. Menurut beliau hal ini berdampak pada pembelajaran Mata Kuliah Sejarah Perkembangan Busana dimana waktu yang terbatas tidak cukup untuk menuntaskan bahasan materi sehingga informasi tidak cukup terurai maksimal untuk menyelesaikan pembahasan materi yang lebih spesifik seperti seni memakai, makna filosofis, ragam hias, dan bentuk dasar sehingga informasi yang dibedah tidak cukup maksimal. Selain itu, modul elektronik dibuat karena minimnya sumber bahan ajar mengenai Sejarah Perkembangan Mode Busana khususnya pada materi periode Gotik berbahasa Indonesia yang tersedia di Universitas Negeri Jakarta, dan hal ini mendorong peneliti untuk membuat *e-modul* mata kuliah Sejarah Perkembangan Mode Busana.

Dalam Mata Kuliah Sejarah Perkembangan Mode (SPMB) terdapat pokok materi zaman abad pertengahan yaitu salah satunya periode gotik. Gotik sendiri memiliki ciri khas perubahan perkembangan busana yang menarik untuk diulas. Periode ini sendiri berpengaruh pada abad 12 sekitar periode abad pertengahan akhir sampai awal abad 16 di berbagai wilayah Eropa. Gotik sendiri dapat diartikan sebagai sebuah *Medieval style* dan oleh seniman Italia di zaman Renaisans karena dianggap seni rendahan yang berasal dari Bangsa Goth. Sebagai pengetahuan mahasiswa Tata Busana, dalam sejarah dunia barat, dimasa inilah untuk pertama kalinya *fashion* menunjukkan ciri khas tampilan busana berbeda sesuai kelas sosial dan jenis pekerjaan yang orang-orang pada masa itu gunakan. Perubahan siluet pada busana wanita terlihat ketika memasuki garis waktu abad pertengahan. Selama berabad-abad, gaya busananya tetap relatif sama, tetapi memasuki abad ke-14 perubahan drastis dapat dilihat. Beberapa sejarawan mode menyebut periode ini sebagai awal mula mode barat dan lahirnya mode. Perbedaan mencolok yang lebih jelas dalam penampilan dengan meningkatnya pemisahan pakaian ke dalam busna modis dan busana formal, yang berarti lebih banyak jenis busana yang muncul (Wilson, 2012). Namun di dalam program studi tersebut, sejarah perkembangan busana periode gotik belum ada bentuk *e-modul* yang dapat menjadi bahan ajar untuk mahasiswa yang lengkap dengan penyajian ilustrasi sehingga mahasiswa juga dapat melihat tampilan busana dengan membaca uraian pada *e-modul*. Maka

peneliti perlu membuat modul pembelajaran yang dinamis dimana kegiatan pembelajaran yang lebih praktis dalam bentuk modul elektronik (e-modul).

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. Pemanfaatan teknologi yang mengikuti *society 5.0* kurang maksimal dibawa ke dalam kelas untuk pembelajaran.
2. Pada materi sejarah busana abad pertengahan periode gotik belum ada *e-modul* yang terdapat dalam instansi.
3. Penilaian *e-modul* Mata Kuliah Sejarah Perkembangan Mode Busana dengan materi Abad Pertengahan Periode Gotik yang sesuai kajian Mata Kuliah Sejarah Perkembangan Busana memiliki keterbatasan waktu untuk menyelesaikan pembahasan materi yang lebih spesifik.
3. Penilaian *e-modul* Mata Kuliah Sejarah Perkembangan Mode Busana dengan Materi Abad Pertengahan Periode Gotik yang kurang memanfaatkan perkembangan teknologi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Oleh karena permasalahan pada penilaian modul tersebut memiliki beberapa permasalahan. Maka penelitian dibatasi dengan :

1. Bahan ajar berbasis *e-modul*.
2. Materi *e-modul* adalah sejarah masuknya periode gotik, busana periode gotik awal, dan busana periode gotik akhir.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut.

Bagaimana penilaian *e-modul* Sejarah Perkembangan Mode Busana Materi Periode Gotik ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan hasil penilaian *e-modul* sejarah perkembangan mode busana materi periode Gotik yang memenuhi kriteria kelayakan *e-modul* yang baik.

## 1.6 Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan Teoritis

Secara umum penelitian ini memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan khususnya dalam Pembelajaran Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana yaitu modul elektronik Sejarah Perkembangan Mode Busana sebagai alat bantu belajar mandiri.

### 2. Manfaat Praktis Dosen

#### 1) Dosen pengampu bidang studi

a. Dosen pengampu dapat menggunakan sumber belajar dalam berbagai cara, terutama dalam bentuk panduan belajar yang berdiri sendiri yang digunakan di luar kelas dalam pembelajaran sejarah mode.

b. Dosen pengampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan pendidikan

#### 2) Peserta didik

a. Membangkitkan minat belajar mahasiswa dalam belajar secara mandiri karena adanya variasi dalam belajar mandiri

b. Membantu mahasiswa belajar mandiri diluar jam pembelajaran

#### 3) Peneliti

Menyiapkan diri untuk menjadi calon tenaga didik yang profesional dan kreatif yang menciptakan sumber belajar sendiri dengan memanfaatkan teknologi.